

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa. Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, madrasah memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi yang unggul, tidak hanya dari aspek spiritual dan moral, tetapi juga dari kualitas intelektual dan kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman. Di tengah perkembangan era digital, pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen penting dalam mendukung kinerja dan pengelolaan organisasi. (Saepuloh dkk., 2025)

Sejalan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dituntut untuk melakukan transformasi digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pengelolaan administrasi. Kondisi ini mendorong madrasah untuk tidak hanya berfungsi sebagai pusat internalisasi nilai-nilai Islam, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu mengintegrasikan teknologi secara sistematis dalam tata kelola pendidikan yang profesional, efektif, dan transparan (Afra dkk., 2025). Sistem informasi manajemen modern menjadi instrumen kunci yang memungkinkan madrasah mengelola data guru, siswa, keuangan, sarana prasarana, hingga pelaporan akademik secara terintegrasi, sehingga informasi dapat mengalir dengan cepat dan akurat dari satu unit ke unit lainnya.

Namun demikian, proses adaptasi terhadap sistem informasi manajemen modern di lingkungan madrasah tidak selalu berjalan mulus. Meskipun ada banyak keuntungan dari teknologi, ada juga kesulitan signifikan dalam menerapkannya. (Irfieh & Supendi, 2024) Banyak sekali tantangan pada saat pengimplementasian di lapangan. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital guru dan tenaga kependidikan, serta resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Selain itu, laporan World Bank 2022 menyoroti bahwa kesenjangan digital di pendidikan Indonesia berkontribusi pada penurunan kualitas pembelajaran, terutama di lembaga agama seperti madrasah. Fenomena ini didasarkan pada data empiris dari lima tahun terakhir, yang

menunjukkan peningkatan penggunaan teknologi namun belum merata, sehingga menjadi dasar munculnya masalah dalam mutu pendidikan madrasah.

Mutu pendidikan di madrasah pada dasarnya mencerminkan sejauh mana lembaga tersebut mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sebuah prosedur yang dinamis dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Hidayat dkk., 2024) Dalam konteks manajemen pendidikan modern, mutu tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga mencakup efektivitas pengelolaan lembaga, pengelolaan sumber daya, dan kualitas proses penilaian (Tambingon dkk., 2025). Penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) merupakan komponen strategis dalam penjaminan mutu madrasah, sebagaimana diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (Neliwati dkk., 2024). Karena banyaknya data yang harus dikelola secara cermat dan tepat waktu, proses penilaian yang dilakukan secara manual terbukti kurang efektif dan rentan terhadap kesalahan (Pratama, Penpani, et al., 2022).

Oleh karena itu, dibutuhkan sistem informasi manajemen yang andal sebagai instrumen strategis untuk menyediakan data penilaian yang akurat bagi pengambilan keputusan dan evaluasi mutu madrasah secara berkelanjutan (Sutrisnaniati, Kunci, dkk., 2024) Dalam penilaian di Madrasah juga harus dilakukan secara komprehensif, karena penilaian bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar pada kompetensi yang meliputi Aspek afektif (sikap spiritual dan sosial), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (Keterampilan). Sehingga pada pelaksanaan penilaiannya sangat memerlukan ketelitian –hatian dan keterampilan yang baik.

Merespons kebutuhan tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengembangkan dan mengimplementasikan Rapor Digital Madrasah (RDM) sebagai sistem penilaian terintegrasi yang diperuntukkan bagi seluruh madrasah di Indonesia. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik agar dapat dilaksanakan secara lebih cepat, akurat, efektif, dan efisien, sehingga

meningkatkan kualitas administrasi akademik serta transparansi pelaporan hasil belajar (Fajrin & Machali, 2023). RDM bekerja dengan mengotomatisasi pengolahan data nilai, mengurangi potensi kesalahan manusia, serta membuka akses informasi kepada siswa dan orang tua secara lebih transparan.

Penggunaan RDM kini telah mencapai skala nasional yang signifikan. Berdasarkan laporan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2025, sebanyak 55.107 madrasah telah menggunakan RDM, mencakup jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Hingga semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, RDM telah digunakan oleh 25.139 MI (93,82%), 18.405 MTs (92,86%), dan 9.446 MA (93,28%), dengan rata-rata penggunaan sebesar 93,32% pada seluruh jenjang pendidikan madrasah di bawah Kementerian Agama (Kemenag, 2025). Data ini menunjukkan bahwa RDM telah menjadi sistem penilaian utama yang diandalkan oleh hampir seluruh madrasah di Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amira Munaya dengan judul “Hubungan Sistem Informasi Manajemen Aplikasi Rapor Digital (ARD) dengan Mutu Pendidikan Madrasah” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem informasi manajemen ARD dengan mutu pendidikan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,747 yang berada pada kategori kuat, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 55,8%, yang berarti bahwa sistem informasi manajemen ARD memberikan kontribusi sebesar 55,8% terhadap mutu pendidikan madrasah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik dan bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi manajemen aplikasi rapor digital, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan madrasah yang dihasilkan.

Selain itu, studi sebelumnya yang dilakukan oleh Idrus Malawie (Idrus Malawie, 2025) dengan judul "Pengaruh Implementasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Penilaian Akademik di Madrasah Tsanawiyah KHAS Kempek Cirebon" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi Rapor Digital Madrasah terhadap efektivitas

pengelolaan penilaian akademik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi RDM berada pada kategori baik dengan nilai 83,8%, sedangkan efektivitas pengelolaan penilaian akademik berada pada kategori cukup dengan nilai 70,8%. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara implementasi RDM dan efektivitas pengelolaan penilaian akademik. Besarnya kontribusi yang diberikan implementasi RDM terhadap efektivitas pengelolaan penilaian akademik adalah sebesar 29%. Dengan demikian, semakin baik implementasi Rapor Digital Madrasah di suatu lembaga pendidikan, maka semakin efektif pula pengelolaan penilaian akademik yang dihasilkan.

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rapor Digital Madrasah (RDM) memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan penilaian yang efektif, akurat, dan akuntabel guna meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Sejak diberlakukannya kebijakan Kementerian Agama yang mewajibkan penggunaan RDM secara nasional, sistem ini telah diadopsi oleh mayoritas satuan pendidikan madrasah di Indonesia dengan tingkat adopsi mencapai 93,32%. Tingginya angka adopsi ini menunjukkan bahwa RDM telah menjadi tulang punggung pengelolaan penilaian pembelajaran di madrasah secara nasional, sehingga efektivitas penerapannya menjadi isu yang mendesak untuk dikaji secara empiris.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 29–30 Oktober 2025 melalui wawancara dengan tenaga pendidik dan operator di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bandung, ditemukan bahwa penggunaan RDM masih menghadapi sejumlah kendala yang berulang. Kendala utama yang dihadapi adalah gangguan jaringan internet dan server pusat yang sering mengalami *down* pada saat proses penginputan nilai, sehingga pekerjaan pendidik dan operator tertunda karena RDM mengharuskan koneksi aktif ke server pusat. Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian guru masih memerlukan pendampingan dalam pengoperasian aplikasi, terutama dalam hal input data nilai secara lengkap dan tepat waktu.

Kendala-kendala tersebut bukan sekadar persoalan teknis, melainkan berdampak langsung pada pemenuhan standar mutu yang diwajibkan bagi setiap

satuan pendidikan. Keterlambatan penginputan nilai akibat gangguan teknis menyebabkan data penilaian peserta didik tidak tersedia tepat waktu, padahal data tersebut menjadi dasar bagi madrasah untuk melakukan evaluasi mutu dan pelaporan kepada Kementerian Agama. Dengan demikian, kelancaran operasional RDM merupakan prasyarat penting bagi terlaksananya penjaminan mutu di madrasah secara optimal kondisi inilah yang menjadikan penelitian ini penting dan mendesak untuk segera dilakukan, mengingat implikasinya yang langsung terhadap kualitas pelayanan pendidikan madrasah secara nasional.

Meskipun urgensi ini telah disadari, kajian empiris yang menghubungkan penerapan RDM secara spesifik dengan mutu pendidikan masih sangat terbatas, sehingga menyisakan sejumlah kesenjangan penelitian yang signifikan. *Pertama*, dari sisi objek kajian, penelitian Amira Munaya berfokus pada Aplikasi Rapor Digital (ARD), yaitu versi sistem sebelum pembaruan, sementara Kementerian Agama saat ini telah mengembangkan dan menyebarluaskan RDM sebagai sistem yang lebih mutakhir dengan fitur dan kebijakan yang berbeda secara signifikan. *Kedua*, dari sisi jenjang dan konteks, penelitian Idrus Malawie (2025) memang secara khusus mengkaji implementasi RDM, namun dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) di lingkungan pesantren dengan karakteristik yang berbeda secara kontekstual dari madrasah negeri di perkotaan. *Ketiga*, dari sisi cakupan jenjang pendidikan, kedua penelitian tersebut sama sekali belum menyentuh jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) padahal MI merupakan fondasi awal pendidikan formal yang memiliki karakteristik penilaian, kompetensi operator, dan kompleksitas data siswa yang berbeda dibandingkan jenjang di atasnya. *Keempat*, dari sisi variabel penelitian, kajian-kajian terdahulu lebih banyak mengukur efektivitas atau mutu pendidikan secara umum, tanpa menghubungkannya secara spesifik dengan standar mutu yang diatur dalam kebijakan digitalisasi penilaian madrasah terkini. Padahal, sejak diberlakukannya regulasi terbaru Kementerian Agama terkait kewajiban penggunaan RDM bagi seluruh satuan pendidikan madrasah, keterkaitan antara kualitas pengelolaan sistem informasi penilaian digital dengan mutu pendidikan menjadi aspek yang belum banyak terungkap secara empiris dan kuantitatif.

Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian yang ada, dengan kebaruan penelitian yang terletak pada tiga aspek utama. *Pertama*, penelitian ini berfokus pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Negeri, jenjang yang belum banyak diteliti dalam konteks implementasi RDM, sehingga mengisi kekosongan kajian pada tingkat pendidikan dasar madrasah. *Kedua*, lokasi penelitian dipilih pada madrasah negeri di lingkungan perkotaan, yang memiliki kompleksitas pengelolaan data dan tuntutan mutu yang secara kontekstual berbeda dari penelitian sebelumnya yang berlokasi di lingkungan pesantren. *Ketiga*, penelitian ini menggunakan RDM versi terkini yang telah diterapkan secara nasional dengan tingkat adopsi mencapai 93,32%, sehingga hasil penelitian ini lebih relevan dengan kondisi kebijakan digitalisasi penilaian madrasah yang berlaku saat ini, dibandingkan penelitian terdahulu yang masih menggunakan sistem versi sebelumnya (ARD).

Dalam penelitian ini, mutu pendidikan yang dikaji difokuskan secara spesifik pada aspek penilaian pembelajaran di madrasah. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dalam mengkaji kualitas proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari mutu pendidikan, mengingat penilaian merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara sistematis dan objektif. Fokus ini juga didasarkan pada ketentuan Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013, yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan di madrasah harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, mutu pendidikan dalam penelitian ini dibatasi pada kualitas penilaian yang mencakup keberkesinambungan penilaian, ketercapaian standar kompetensi, serta akuntabilitas pelaporan.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini menjadi penting untuk segera dilaksanakan guna memberikan bukti empiris kuantitatif mengenai hubungan antara penerapan RDM dengan mutu pendidikan madrasah, sekaligus mengisi kekosongan kajian yang selama ini belum tersentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Atas dasar itulah, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: **"Korelasi Antara Sistem Informasi Manajemen Rapor Digital Madrasah**

(RDM) dengan Mutu Pendidikan Madrasah (Penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen Rapor Digital Madrasah (RDM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana korelasi antara penerapan RDM dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan penerapan Sistem Informasi Manajemen RDM pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.
3. Menganalisis dan Mengidentifikasi hubungan antara penerapan RDM dengan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam kajian sistem informasi manajemen pendidikan dan mutu madrasah. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh digitalisasi penilaian terhadap mutu pendidikan di lingkungan madrasah, maupun di lembaga pendidikan Islam lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan madrasah, khususnya para kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung. Melalui hasil penelitian ini, pihak madrasah dapat memperoleh gambaran objektif tentang efektivitas penerapan RDM dalam meningkatkan kualitas administrasi dan mutu pendidikan di madrasah.

E. Kerangka Berpikir

1. Sistem Informasi

Kata Sistem, dalam pengertian dasar merujuk pada suatu entitas yang terdiri atas elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi secara teratur atau berkelanjutan. Elemen-elemen ini memungkinkan sistem dirancang dan dioperasikan dengan lebih baik untuk mencapai tujuan. Dalam bukunya, Prehanto menyatakan (Prehanto, 2020), Sistem terdiri dari unsur – unsur komponen yang digabungkan yang bekerja sama untuk menuju tujuan tertentu. Menurut buku karya Anggraeni (Anggraeni & Irviani, 2017), Suatu sistem pada dasarnya adalah kumpulan bagian yang saling berhubungan dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem dapat didefinisikan secara sederhana sebagai kumpulan atau himpunan dari elemen, komponen, atau variabel yang terpadu yang berinteraksi dan bergantung satu sama lain.

Sistem informasi terdiri dari interaksi manusia, data, algoritmik, dan teknologi. Istilah ini sering digunakan dalam arti yang luas untuk merujuk pada kumpulan orang, data, proses, dan antar muka yang berinteraksi, mendukung, dan memperbaiki tugas sehari-hari dalam suatu organisasi. Sistem informasi juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan orang, data, proses, dan brainware yang terorganisasi secara penting untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. (Pramestyarani, 2020)

Oleh karena itu, penerapan SIM harus dilakukan dengan benar sejalan dengan dasar sistem. Dengan demikian, metrik sistem informasi manajemen berikut ditunjukkan oleh DeLone dan Mclean (Delone & Mclean, 2003) :

a. Kualitas Sistem (*Sistem Quality*)

Kualitas sistem didefinisikan sebagai keakuratan dan efektivitas sistem yang bertanggung jawab untuk menghasilkan data.

b. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Tiga komponen utama kualitas informasi adalah relevansi, kecepatan informasi yang diperoleh, dan konsistensi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi.

c. Penggunaan (*Use*)

Kepuasan penggunaan mencakup tanggapan pengguna terhadap aplikasi dan outputnya, serta bagaimana pengguna secara sadar atau tidak sadar menggunakan sistem informasi.

d. Kepuasan Pemakai (*User Satisfaction*)

Merupakan hasil dari penggunaan aplikasi dan output sistem informasi. Indikator seperti keefektifan (*Effectiveness*), efisiensi (*Efficiency*), dan kepuasan (*Satisfaction*) sistem yang digunakan menjadi pengukur kepuasan pengguna.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan madrasah adalah gambaran dan fitur lengkap barang atau jasa yang menunjukkan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Pendidikan yang bermutu didefinisikan sebagai pendidikan yang mampu menghasilkan individu yang utuh, yakni individu dengan pribadi yang terintegrasi secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu meliputi input, proses, dan output pendidikan. (Sanusi & 'Ayun, 2023). Input meliputi sumber daya yang digunakan dalam pendidikan seperti peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana. Proses mencakup kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian. Sementara itu, output merupakan hasil yang dicapai, baik dalam bentuk prestasi akademik maupun perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik.

Penelitian ini menerapkan teori mutu yang diusung oleh Juran (1988), yaitu Trilogi Mutu (*Quality Trilogy*), yang menyatakan bahwa pengelolaan mutu terdiri atas tiga proses yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu perencanaan mutu (*quality planning*), pengendalian mutu (*quality control*), dan peningkatan mutu (*quality improvement*). Ketiga proses tersebut menjadi dasar dalam menyusun indikator mutu pendidikan pada aspek penilaian pembelajaran dalam penelitian ini, yang dioperasionalkan sebagai berikut:

a. Ketercapaian Standar Kompetensi

Indikator ini merupakan representasi dari proses perencanaan mutu (*quality planning*), yaitu penetapan sasaran dan standar yang harus dipenuhi sebagai tolok ukur keberhasilan suatu produk atau layanan. Dalam konteks penilaian pembelajaran, prinsip ini tercermin dari sejauh mana hasil penilaian mampu menggambarkan pencapaian peserta didik terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Keberkesinambungan Penilaian

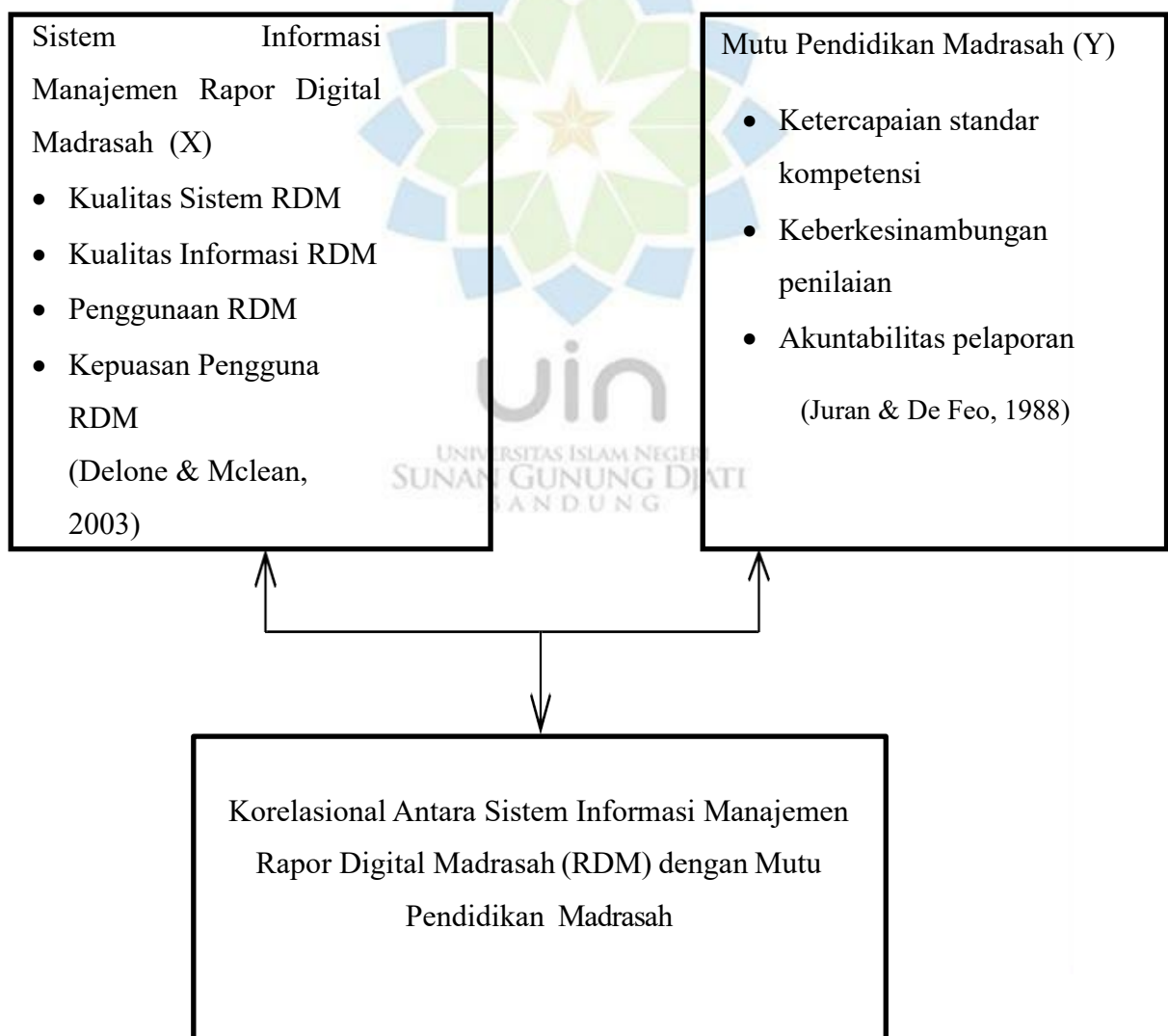
Indikator ini merupakan representasi dari proses pengendalian mutu (*quality control*), yaitu aktivitas pemantauan kinerja secara terus-menerus dengan membandingkan hasil aktual terhadap standar yang telah ditetapkan, guna mendeteksi penyimpangan sedini mungkin. Dalam konteks penilaian pembelajaran, prinsip ini tercermin dari sejauh mana proses penilaian dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dari waktu ke waktu.

c. Akuntabilitas Pelaporan

Indikator ini merupakan representasi dari proses peningkatan mutu (*quality improvement*), yang menekankan bahwa hasil pengendalian dan evaluasi mutu harus ditindaklanjuti secara sistematis dan dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks penilaian pembelajaran, prinsip ini tercermin dari sejauh mana hasil penilaian dilaporkan secara jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait.

Dengan demikian, teori Trilogi Mutu Juran (1988) digunakan sebagai landasan teoretis dalam membingkai konsep mutu pendidikan pada penelitian ini. Ketiga indikator tersebut ketercapaian standar kompetensi, keberkesinambungan penilaian, dan akuntabilitas pelaporan merupakan operasionalisasi dari proses-proses dalam teori tersebut yang disesuaikan dengan konteks penilaian pembelajaran di madrasah, dan selanjutnya digunakan sebagai dasar pengukuran variabel mutu pendidikan madrasah dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut : “Korelasi antara Sistem Informasi Manajemen Rapor Digital Madrasah (RDM) dengan Mutu Pendidikan Madrasah”. Dengan gambar kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian yang belum diuji secara empiris. Sangat beragam faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan Madrasah, salah satunya adalah peningkatan kemampuan pendidik untuk memasukkan nilai akhir siswa dengan lebih mudah dengan RDM. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan secara empiris. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan Sistem Informasi Manajemen Rapor Digital Madrasah (RDM) dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.

2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)

H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan Sistem Informasi Manajemen Rapor Digital Madrasah (RDM) dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.

Jadi, hipotesis penelitian adalah bahwa "Terdapat korelasi antara sistem informasi manajemen RDM dengan mutu pendidikan di Madrasah."

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti akan menggunakan beberapa uraian literatur sebagai referensi penelitian, yaitu:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Abdul Gina (2023) dalam Jurnalnya yang Berjudul "Analisis Swot	Mengingat beberapa elemen penting dalam menerapkan sistem	Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini	Temuan menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas sumber daya teknologi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Implementasi Website Rapor Digital Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Di MA Minat Kesugihan”	pendidikan digital di sekolah. Ini termasuk peran institusi, lingkungan teknologi, manajemen sistem pengajaran dan pembelajaran, pengembangan lingkungan pengajaran dan pembelajaran, penggunaan sumber daya, dan kemampuan institusi untuk menggunakan teknologi.	hanya membahas manfaatnya tanpa mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana sistem informasi saat ini berhubungan dengan kualitas madrasah.	sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem pendidikan digital. (Gina dkk., 2023)
2	Devia Rizky Al Rahmat (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji keterkaitan antara	Penelitian yang dilakukan oleh Devia menggunakan pendekatan kuantitatif dengan	Hasil penelitian Devia menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Sistem Informasi Manajemen terhadap Mutu Pendidikan (Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kota Bandung)”	penerapan sistem informasi manajemen berbasis teknologi dengan peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan. Penelitian ini sama – sama berlandaskan pada asumsi bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas proses manajerial dan mutu pendidikan.	metode survei, berfokus pada implementasi sistem informasi manajemen secara umum di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Kota Bandung. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif, dengan fokus yang lebih spesifik pada Sistem Informasi Manajemen Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam konteks lembaga pendidikan madrasah.	sistem informasi manajemen dan mutu pendidikan, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,779 serta koefisien determinasi sebesar 60,7%, yang berarti sistem informasi manajemen berkontribusi sebesar 60,7% terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, semakin optimal penerapan sistem informasi manajemen, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dicapai oleh sekolah. (Al Rahmat, 2021)

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3	Irma Nurmala (2020) dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Aplikasi Rapor (ARD) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember”	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penilaian menggunakan web Rapor Digital.	Perbedaannya adalah bahwa penulis menggunakan metode kuantitatif untuk melakukan penelitian, Namun, Irma Nurmala menggunakan pendekatan kualitatif. Hubungan antara sistem informasi manajemen Rapor Digital Madrasah (RDM) dan kualitas pendidikan di sekolah adalah subjek penelitian penulis.	Penelitian ini menemukan bahwa Rapor Digital Madrasah (RDM) melibatkan operator dan guru (tenaga kependidikan) karena ada dua akun: akun operator (protokor) dan akun guru. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan RDM. (Nurmala, 2020)
4	Muhammad Ali Nurdin dengan Abdul Halim Mustofa (2020) pada jurnal	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penilaian menggunakan	Salah satu perbedaan adalah bahwa penulis menggunakan metode kuantitatif	Studi ini menemukan bahwa meskipun penggunaan RDM secara teknis sudah

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	yang judulnya “Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa”	web Rapor Digital.	untuk melakukan penelitian, sedangkan Muhammad Ali Nurdin dan Abdul Halim menggunakan metode kualitatif. Judul penelitian Muhammad Ali Nurdin dan Abdul Halim adalah Penggunaan Rapor Digital untuk Menilai Hasil Belajar Siswa.	sesuai dengan penggunaan bersama, ada beberapa masalah yang menghalangi penggunaan RDM Madrasah untuk mencapai tujuan untuk mengelola penilaian hasil belajar siswa secara cepat, tepat, akurat, dan efektif. (Nurdin & Musthofa, 2020)
5	M. Khuzari, Rizaldi Akbar, & Rahmat Junaidi (2025) ” <i>Analisis Sistem Informasi Rapor Digital Madrasah (RDM) pada Madrasah Ibtidaiyah</i>	Sama-sama meneliti RDM sebagai sistem informasi yang digunakan dalam proses administrasi pendidikan. Keduanya membahas implementasi	Penelitian Khuzari dkk. fokus pada kepuasan pengguna sistem RDM menggunakan metode <i>End User Computing Satisfaction (EUCS)</i> ,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna merasa puas terhadap RDM, terutama pada aspek kemudahan penggunaan dan ketepatan waktu. Namun, masih terdapat aspek

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Negeri (MIN) 9 Kota Banda Aceh”</i>	RDM di lingkungan madrasah serta dampaknya terhadap kualitas pengelolaan akademik.	sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara penggunaan RDM dengan mutu pendidikan madrasah.	konten dan akurasi yang perlu ditingkatkan. Secara umum, RDM dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi di madrasah.
6	Yunika Purwaningsih (2022) dalam jurnalnya dengan judul <i>"Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah</i>	Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta fokus utama pada pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai instrumen untuk	Perbedaan mendasar terdapat pada metode penelitian dan cakupan variabelnya. Yunika menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memotret implementasi berbagai sistem secara luas (seperti SIMPATIKA, <i>e-learning</i> , dan	Hasil penelitian Yunika menunjukkan bahwa digitalisasi melalui SIM membantu efisiensi akademik, namun terhambat oleh rendahnya literasi digital guru senior dan gangguan teknis pada sistem. Temuan ini sangat mendukung latar belakang penelitian Anda, di mana Anda akan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Muhammadiyah Paremono".</i>	meningkatkan mutu layanan pendidikan.	<i>fingerprint</i>), sementara penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif korelasional yang secara spesifik menguji derajat hubungan antara aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dengan mutu pendidikan.	membuktikan secara statistik apakah kendala teknis serupa di MIN 1 Kota Bandung benar-benar memengaruhi korelasi antara efektivitas RDM dengan mutu madrasah secara keseluruhan.
7	Ibrahim, Rinda Rahwani, dan Kemas Badaruddin (2022) Pada jurnal yang berjudul <i>"Pengaruh Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Terhadap Kinerja Guru"</i>	Persamaan utama jurnal ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara aplikasi rapor digital sebagai variabel bebas (X) dan	Perbedaan mendasar terletak pada variabel terikat (Y) dan lokasi penelitiannya. Jurnal ini berfokus pada Kinerja Guru (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran) di jenjang SMA (UPT SMA	Hasil penelitian Ibrahim dkk. menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan sebesar 30,8% antara penggunaan aplikasi rapor digital terhadap kinerja guru, di mana nilai t hitung > t tabel Temuan ini sangat mendukung asumsi penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		pengumpulan datanya sama-sama menggunakan instrumen kuesioner/angket dengan skala Likert	Negeri 2 Penukal Abab Lematang Ilir), sedangkan penelitian penulis berfokus pada Mutu Pendidikan Madrasah (mengacu pada 5 Budaya Mutu EDM) di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MIN 1 Kota Bandung)	Anda bahwa digitalisasi penilaian melalui RDM bukan sekedar beban administratif, melainkan instrumen yang secara nyata dapat meningkatkan kualitas kerja pendidik yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah.
8	Nazila Khoirun (2023) Dalam Skripsinya yang berjudul <i>"Pemanfaatan Aplikasi Raport Digital Madrasah (RDM) Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah</i>	Persamaan utama antara penelitian ini dengan rencana penelitian penulis adalah kesamaan pada objek kajian, yaitu aplikasi Raport Digital Madrasah (RDM), serta	Perbedaan mendasar terletak pada pendekatan metodologi dan cakupan variabelnya. Nazila menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, sementara	Hasil penelitian Nazila menunjukkan bahwa pemanfaatan RDM memberikan dampak positif bagi madrasah dalam meningkatkan efisiensi administrasi, di mana proses pengolahan nilai

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Ibtidaiyah Nurun Najah Kota Jambi".</i>	jenjang pendidikan yang diteliti pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Keduanya juga memiliki keselarasan dalam mengkaji penggunaan teknologi digital sebagai instrumen pendukung proses penilaian hasil belajar peserta didik.	penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk menguji derajat hubungan antar variabel secara statistik. Selain itu, jika penelitian Nazila hanya berfokus pada evaluasi "pemanfaatan" RDM dalam penilaian, penelitian penulis melangkah lebih jauh dengan menghubungkan efektivitas RDM tersebut terhadap variabel Mutu Pendidikan Madrasah (berdasarkan 5 aspek budaya mutu EDM).	menjadi lebih cepat dan data yang dihasilkan lebih akurat. Namun, penelitian tersebut juga menemukan adanya hambatan berupa keterbatasan akses teknologi serta kebutuhan akan pelatihan intensif bagi guru untuk menguasai sistem secara optimal. Temuan ini sangat relevan untuk memperkuat latar belakang masalah Anda, karena membuktikan bahwa efisiensi administratif yang dihasilkan oleh RDM merupakan faktor penting yang berpotensi memengaruhi kualitas layanan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				pendidikan di madrasah.
9	Ibrahim, Choirun Niswah, dan Rohmah Safitri (2023) dalam jurnal mereka yang berjudul <i>"Implementasi Sistem Raport Digital Madrasah Berbasis Web di MA Al-Mubarakah Banyuasin"</i> .	Terdapat keselarasan substantif antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis, yakni pada objek material penelitian yang memfokuskan pada aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) sebagai instrumen digitalisasi evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama berangkat dari urgensi untuk mewujudkan sistem penilaian	Perbedaan mendasar terletak pada pendekatan metodologis dan struktur variabel yang digunakan. Ibrahim dkk. menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk membedah fenomena implementasi sistem melalui tahapan pra-implementasi, pelaksanaan, hingga pelaporan evaluasi. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk	Hasil penelitian Ibrahim dkk. menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RDM ditentukan oleh tiga fase krusial: (1) Tahap pra-implementasi melalui registrasi akun yang terkoordinasi dengan Kanwil Provinsi; (2) Tahap pelaksanaan yang berjalan efektif berkat kolaborasi antara operator, guru mata pelajaran, dan dukungan manajerial kepala madrasah; serta (3) Tahap pelaporan evaluasi melalui rapat koordinasi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		yang objektif, transparan, dan akuntabel di lingkungan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama.	mengukur derajat hubungan secara statistik antara variabel Sistem Informasi Manajemen RDM (X) terhadap Mutu Pendidikan Madrasah (Y).	untuk perbaikan sistem secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan justifikasi empiris bagi penelitian penulis bahwa efektivitas RDM sangat bergantung pada dukungan manajerial dan kualitas sistem, yang dalam perspektif kuantitatif diprediksi memiliki korelasi signifikan terhadap peningkatan standar mutu pendidikan di madrasah.
10	Idrus Malawie (2025) dalam skripsinya yang berjudul <i>"Pengaruh</i>	Persamaan fundamental antara penelitian tersebut dengan kajian penulis	Terdapat perbedaan signifikan pada aspek variabel terikat (dependen)	Hasil penelitian Malawie menunjukkan bahwa implementasi RDM

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Implementasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Penilaian Akademik di Madrasah Tsanawiyah KHAS Kempek Cirebon"</i>	terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif untuk menguji implikasi teknologi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lingkungan madrasah. Keduanya secara spesifik menempatkan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) sebagai variabel bebas (independen) dan menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa kuesioner untuk	dan lokus penelitian. Penelitian Malawie berfokus secara spesifik pada efektivitas pengelolaan penilaian akademik (proses teknis manajerial penilaian), sementara penelitian ini memproyeksikan analisis yang lebih luas pada Mutu Pendidikan Madrasah secara holistik yang mencakup aspek standar kelulusan, proses, dan budaya mutu berdasarkan instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Selain itu, perbedaan juga	berada pada kategori baik (83,8%) dan secara statistik memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap efektivitas pengelolaan penilaian akademik sebesar 29%, sementara sisanya dipengaruhi faktor eksternal lain [1]. Temuan ini memberikan justifikasi empiris bagi penulis untuk merumuskan hipotesis hubungan antara RDM dengan mutu madrasah. Melalui perbandingan ini, penelitian penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik baru

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		mengukur persepsi tenaga pendidik terhadap keandalan sistem digital tersebut.	terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, di mana Malawie melakukan kajian di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan penulis memfokuskan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MIN 1 Kota Bandung)	dengan membuktikan sejauh mana efisiensi penilaian akademik yang dihasilkan RDM mampu bereskalasi menjadi peningkatan standar mutu pendidikan secara institusional di lingkungan Kementerian Agama.